

**PEMBINAAN PRAKTEK MENKAFANI JANAZAH DI DUSUN SIDOMULYO  
DESA SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN  
SITUBONDO**

Ainur Rosyidah, Isnaini Fitriyah, Hafidhatul Jannah, Sofiyana, Dwi Ayu Noviana,  
Resma Alfariyani Maudy, Waqi'atul Hasanah, Siti Nuraisah, Asmaniyah.

Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Wali Songo Situbondo

[correspondingauthor:ainurrosyda88@gmail.com](mailto:correspondingauthor:ainurrosyda88@gmail.com)<sup>1</sup>,

Isnainifitriyah09@gmail.com

**Abstrak.**

*Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat Sidomulyo dalam mengkafani jenazah dengan baik dan benar. Metode yang dilakukan adalah penjelesan materi dan praktik. Hasil kegiatan memperlihatkan hasil pemahaman yang baik, ditunjukkan dengan respon masyarakat ikut serta dalam praktik mengkafani jenazah.*

**Kata kunci:** *Mengkafani, Jenazah, Sidomulyo,*

**Abstract**

*This service is carried out in the form of assistance in order to increase the knowledge of the Sidomulyo community in shrouding bodies properly and correctly. The method used is material explanation and practice. The results of the activity showed a good understanding, shown by the community's response to participating in the practice of shrouding corpses.*

**Keywords:** *Shrouding, corpse, Sidomulyo,*

**Pendahuluan**

Dusun Sidomulyo merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Masyarakat Dusun Sidomulyo mayoritas beragama Islam, sehingga sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk berbagi ilmu pengetahuan khususnya agama Islam kepada muslim yang lain, yang lebih mendalami ajaran agama salah satunya terkait dengan perawatan jenazah. Mengingat masyarakat setempat masih sangat minim pemahamannya terkait dengan perawatan jenazah, hanya orang-orang tertentu yang mengetahui cara merawat

jenazah dan jumlahnya juga masih terbatas. Jika ada penduduk setempat yang meninggal, maka ia harus rela menunggu kehadiran tokoh agama di Dusun Sidomulyo tersebut, disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat Sidomulyo didalam mengkafani jenazah.

Mengkafani jenazah hukumnya dalah fardlu kifayah bagi orang yang masih hidup di desa atau wilayah tersebut. Yang menjadi hal utama dalam fardlu kifayah adalah terwujudnya sesuatu tersebut tanpa memandang siapa yang mengerjakannya. Dalam artian, kefardluan ini bersifat kolektif. Apa bila di wilayah tersebut sudah ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Namun jika di wilayah tersebut tidak seorompokun yang melakukannya, maka satu wilayah tersebut berdosa.<sup>1</sup>

Mengingat begitu pentingnya bagi umat Islam mengetahui tahapan-tahapan dalam mengkafani jenazah serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang tata cara mengkafani jenazah bagi masyarakat Sidomulyo, sudah menjadi bagian dari tugas kami sebagai anggota KKN STIQ Walisongo didalam melakukan pendampingan mengenai hal tersebut.

Hal ini dilakukan, selain menjadi bagian dari tugas kami, disamping itu juga untuk meningkatkan kaderisasi *tajhizul mayyitagar* didalam mengkafani jenazah tidak harus menunggu kehadiran tokoh masyarakat, sehingga jenazah bisa segera di kebumikan. Menjadi penting pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sebagai bentuk respon Mahasiswi KKN STIQ Walisongo Situbondo dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat Sidomulyo.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode pembelajaran materi serta praktik, dimana pendamping menjelaskan terlebih dahulu secara teoritis kemudian dilaksanakan dengan praktik. Adapun objek dampuan ini adalah tokoh masyarakat Sidomulyo serta jami'iyat shalawat nariyah yang ada di Dusun Sidomulyo Karanganyar.

Langkah awal yang dilakukan pada pelaksanaan PKM ini adalah melakukan observasi awal dan terjun ke lapangan untuk meninjau kebutuhan masyarakat

---

<sup>1</sup>Moh. Abdai Rathomy, *Permulaan Fiqih*, (Surabaya : Toko Buku Imam), hlm 4.

Sidomulyo. Pengabdian ini merupakan kolaborasi antar asatidz yakni ustadz Arif Rahman dan ustadz Anshari. Adapun tahapan-tahapan selama PkM kami paparkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini diawali komunikasi dengan salah satu tokoh masyarakat Sidomulyo (ibu Evi) serta merencanakan waktu pelaksanaan yang efektif untuk melakukan kegiatan ini.
- b. Supaya pelaksanaan ini berjalan dengan efektif maka kami melakukan pelatihan terlebih dahulu yang di dampingi oleh Ustadz Arif dan Ustadz Anshari selaku pentashih praktik kami.
- c. Selanjutnya, untuk mencapai target. Kami melakukan pelatihan berulang-ulang.

Gambar 1: Proses pelatihan praktik mengkafani jenazah



## Hasil

Isnaini Fitriyah sebagai narasumber, dimana ia menjelaskan materi awal tentang hukum mengkafani jenazah dalam ilmu fikih, bahwa hukum mengkafani jenazah adalah fardlu kifayah. Pembahasan tata cara meletakkan urutan kain kafan yang dilangsungkan dengan praktik. yang pertama adalah meletakkan 3 *tali pocong*, dua diantaranya dengan ukuran yang sama sebagai pengikat kepala dan kaki, sementarasatu ukuran lebih panjang untuk pengikakt didaerah perut. Karena yang dipraktikkan oleh kami adalah cara menkafani jenazah perempuan, maka untuk kain pembungkusnya kami

menggunakan 2 helai kain, kerudung, baju kurung dan sarung.<sup>2</sup> Selama praktik pembungkusan jenazah berlangsung, juga diselipkan tentang kesunnahan-kesunnahan yang dilakukan ketika mengkafani jenazah, diantaranya adalah memakai kain kafan putih, memakai kain kafan yang bagus,serta bagi jenazah perempuan disunnahkan memakai 5 lapis kain kafan.<sup>3</sup> Respon aktif dari masyarakat juga kami dapatkan mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam mengkafani jenazah.

Gambar 2: praktik mengkafani jenazah di Mushalla At-Taubah



Gambar 3: Praktik mengkafani jenazah di rumah warga (Ibu Khot)



---

<sup>2</sup>Syekh Salim As-Sameer Al Hadrami, *Safinatun Najah*, (Surabaya : Mutiara Ilmu,2015), hlm 52.

<sup>3</sup><https://dalamislam.com/info-islami/hal-hal-yang-disunnahkan-dalam-mengkafani-jenazah>

## **Pembahasan**

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa secara teknis pembinaan ini meliputi beberapa macam teknis yang akan kami paparkan secara sistematis dibawah ini

### **a. Tahap Pemetaan dan Identifikasi Masalah**

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari pelaksanaan yang sangat melekat pada mahasiswi KKN STIQ Walisongo Situbondo, yang tentunya pengabdian ini harus bisa diambil manfaatnya oleh masyarakat Sidomulyo dan juga untuk peserta KKN mengingat STIQ Walisongo berada di naungan pondok pesantren Walisongo. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para dosen STIQ .

Sebelum pendampingan ini kami lakukan, terlebih dahulu kami berkomunikasi dengan tuan rumah kami Ustadz Arif Rahman tentang pengetahuan masyarakat dalam mengkafani jenazah. kemudian kami lanjutkan komunikasi dengan salah satu tokoh masyarakat Dusun Sidomulyo yaitu Ibu Evi. setelah proses pemetaan serta identifikasi kami lakukan, kami menemukan beberapa faktor kurangnya pengetahuan masyarakat Sidomulyo dalam mengkafani jenazah, diantaranya adalah kurangnya kemauan untuk belajar serta adanya rasa takut untuk mengkafani jenazah.

### **b. Tahap Perencanaan**

Setelah proses pemetaan dan identifikasi tersebut kami melaksanakan perencanaan untuk tindakan selanjutnya, hal ini dimulai dari persiapan materi, praktik mengkafani, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan serta penanggung jawab pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan ini kami bisa mendapatkan ilmu baru yaitu pentingnya rasa persaudaraan, dan rasa tanggung jawab sesama ummat islam. adapun materi yang kami sajikan dalam praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkafani jenazah dalam ilmu fiqh.
2. Tata cara meletakkan urutan kain kafan.
3. Kesunnahan-kesunnahan dalam mengkafani jenazah.
4. Membungkus jenazah.

### c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kami hanya melakukan satu kali tahapan dalam satu waktu. Namun praktik ini kami laksanakan di dua tempat, yaitu di Mushalla At-Taubah dan di rumah ibu Khot selaku penanggung jawab majelis shalawat nariyah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan diatas dapat kami simpulkan bahwa dalam mengkafani jenazah perlu dilakukan 3 aspek yakni, 1. pengetahuan, seseorang yang merawat jenazah dan mengkafani jenazah harus memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik dan punya kemampuan dan bekal dalam merawat jenazah. 2. Simpati, seseorang yang merawat jenazah harus punya rasa empati dan simpati kepada keluarga yang ditinggalkan. 3. Tindakan, dalam merawat jenazah seseorang harus melakukannya dengan baik dan hati-hati, sesuai dengan metode-metode yang diajarkan dalam buku fiqih tentang tata cara merawat dan mengkafani jenazah dengan baik dan benar.

Dalam merawat jenazah dibutuhkan kekompakan satu sama lain dan terus meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Meningkatkan rasa solidaritas sangatlah penting agar menciptakan rasa kepedulian antar sesama manusia. Rasa ingin tahu dan terus belajar tentang agama khususnya merawat jenazah juga perlu ditingkatkan, sehingga jika ada keluarga yang meninggal atau tentangga yang meninggal kita bisa membantu dan tidak bergantung pada orang lain.

## **Pengakuan**

Kami ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak STIQ Walisongo Situbondo, terutama Rektor STIQ Walisongo, dan juga ibu Ainur Rasyidah, MA.g. selaku dosen pembimbing lapangan, sehingga kegiatan kami bisa berjalan dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

Abdai Rathomy, Moh. *Permulaan Fiqih*, (Surabaya : Toko Buku Imam).

Salim As-Sameer, Al Hadrami. *Safinatun Najah*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2015).

<https://dalamislam.com/info-islami/hal-hal-yang-disunnahkan-dalam-jenazah>

mengkafani-